

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. IPTEK telah berkembang mengikuti perkembangan zaman dimana manusia sangat mudah untuk mengetahui informasi dari Negara lain, atau pun karena kemajuan IPTEK saat ini seseorang dapat menjalin komunikasi dengan orang yang jauh bahkan dibagian bumi lain secara mudah. Akibat dari berkembangnya IPTEK ini banyak perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan manusia khususnya aspek pendidikan (Deni, 2012:22-24). Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan setelah aspek pendidikan tersentuh adanya IPTEK. Salah satu perubahan yang dapat kita lihat yaitu perubahan pada sarana pendidikan, contohnya sarana penyajian materi menggunakan teknologi seperti LCD yang sebelumnya hanya menggunakan papan tulis. Contoh lainnya, perpustakaan menggunakan system-sistem yang dibantu adanya computer untuk mencari informasi, berlainan dengan sebelumnya yang hanya menggunakan buku.

M. Najib (2016:Vii) pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Mike Devi (2013:2) pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencari kebahagiaan dan keselamatan.

Dengan adanya pendidikan diharapkan suatu Negara mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan. Pendidikan pastinya menyelenggarakan pembelajaran yang dilaksanakan baik dalam pembelajaran formal informal dan non formal. Proses pembelajaran tentu harus selalu mengalami perubahan terutama dalam memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang selalu berubah ke arah yang lebih maju. Guru dalam hal ini diharapkan mampu menggunakan alat-alat yang dimiliki oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang tersedia. Salah satu bentuk interaksi yang dapat diciptakan oleh guru dalam pembelajaran dapat

dilakukan melalui penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan hadirnya media dalam pembelajaran maka dengan sendirinya siswa akan berinteraksi secara aktif berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran terbagi atas beberapa jenis yaitu media visual, audio, audio visual, namun tergantung pada guru ingin menggunakan media apa yang dianggap mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Karena setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan masing-masing, dengan adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dan siswa maka diharapkan guru memiliki kreativitas dalam mengemas pembelajaran se kreatif mungkin. Salah satu yang mungkin guru lakukan adalah dengan memperkaya model dan metode pembelajaran serta guru juga dapat menghadirkan media pembelajaran sebagai alat pengantar pesan antar guru dan siswa dalam proses penyerapan informasi. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan media slide *powerpoint* berbasis video, dimana guru menerapkan media ini sekaligus guru juga menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi. Ini berdasarkan observasi atau pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas IV C dimana beliau mengatakan media pembelajaran kurang digunakan. Ada pun alasan guru tidak menggunakan media khususnya *powerpoint* yaitu pembuatan media tersebut membutuhkan waktu dan memerlukan keterampilan khusus. Sebelumnya bahwa peneliti menemukan bahwa guru dalam hal ini kurang menggunakan media

pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dalam pembelajaran hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar.

Sebenarnya disekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian ini di ruang kelas memiliki sarana dan prasarana atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu buktinya yaitu setiap ruang kelas memiliki LCD, proyektor dan pengeras suara. Namun, sarana ini kurang digunakan oleh guru.

Pembelajaran hanya terpusat pada guru saja, sedangkan murid hanya sebagai penerima informasi. Proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurang aktif dalam hal ini yaitu peserta kurang bersemangat, asik sendiri dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran serta hanya sebagai penerima informasi saja. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran ini pasti akan berakibat turunnya hasil belajar. Hal ini juga yang dialami oleh peserta didik atau siswa kelas IV C SDN Kebon Jeruk 11 Pagi pada pembelajaran IPS. Berdasarkan data yang ada, nilai mata pelajaran IPS siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2016/2017 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari jumlah seluruh siswa kelas IV yaitu 30 siswa hanya 11 siswa yang memenuhi nilai KKM atau sekitar 38,70% dan sisanya 19 siswa atau sekitar 61,29 % memperoleh nilai dibawah KKM.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan ada jenjang sekolah dasar. Wesley dalam Sardjiyo (2009:126) menyatakan bahwa

“IPS sebagai bagian dari nilai-nilai sosial yang dipilih untuk tujuan pendidikan”. IPS bukan bertujuan untuk memenuhi pikiran peserta didik dengan cara menghafal materi dan fakta melainkan lebih pada membina mental yang sadar akan tanggung jawab.

Sementara itu menurut Sardijyo (2009:126) IPS merupakan suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis masalah dan gejala yang ada dilingkungan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek atau keteraduan. Namun kenyataan yang terdapat dilapangan ditempat peneliti akan melakukan penelitian bahwa proses pembelajaran IPS masih terkesan monoton guru menyajikan pembelajaran menggunakan buku saja dan siswa lebih banyak menggunakan sistem hafalan. Berdasarkan informasi yang didapat dari buku, Ini memperlihatkan bahwa guru kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

Seharusnya pembelajaran IPS tidak menuntut siswa untuk menghafal melainkan membina mental dan menganalisis gejala dan masalah yang ada dilingkungan masyarakat. Dengan menghadirkan *powerpoint* berbasis video ini yang diharapkan nantinya siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. *Powerpoint* sendiri merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan diberbagai kalangan, baik profesional, akademis, praktisi maupun pemula untuk kegunaan presentasi. Presentasi menggunakan *powerpoint* ini untuk menjelaskan yang dikemas kedalam bentuk slide yang menarik yang



didalamnya terangkum slide teks, gambar atau grafik, suara, video, dan lain sebagainya (Rima, 2016: 6-7).

Siswa ditayangkan *powerpoint* yang didalamnya berisikan poin-poin dari materi yang disampaikan, selain itu juga dalam *powerpoint* ini hadir unsur gambar yang akan memberikan stimulus kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang gambar yang ditayangkan. *Powerpoint* yang ditampilkan menghadirkan video yang berkaitan dengan materi, video ini juga sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Video ini menghadirkan secara langsung akan apa yang dipelajari sebagai pengalaman nyata yang membuat anak mudah untuk mengingat informasi yang didapat. Video yang ditampilkan juga memiliki nilai tersendiri, jadi siswa dapat menganalisis makna maupun arti dari video yang ditayangkan. Dengan adanya media ini sangat membantu khususnya dalam pembelajaran IPS. (Rusman, 2012, h:65) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Kemampuan daya ingat siswa diperoleh 20% dari apa yang didengar, dan 50% dari pengalaman apa yang telah dilihat dan didengar. Hadirnya media *powerpoint* ini dalam proses pembelajaran dikelas IV yang tadinya sistem hafalan maka dengan hadirnya media ini siswa belajar berdasarkan analisis, belajar dengan hal yang nyata dan kata-kata kunci serta siswa dilibatkan seutuhnya dalam proses pembelajaran. Melalui *powerpoint* diharapkan siswa

mampu memahami materi pelajaran yang diberikan dengan baik dan siswa aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan hasil belajar IPS menggunakan media powerpoint berbasis video pada siswa kelas IV C di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diuraikan masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dikelas IV C SDN Kebon Jeruk 11 Pagi dibawah KKM.
- b. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran khususnya media *powerpoint* berbasis video
- c. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru hanya terpusat pada satu sumber belajar yaitu buku.
- e. Guru kurang memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada dalam pembelajaran.
- f. Guru kurang memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi.
- g. Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPS.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media *Powerpoint* Berbasis Video pada Siswa Kelas IV C di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta”.

**D. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan analisis masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka alternatif dan prioritas pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media *Powerpoint* berbasis video pada Siswa Kelas IV C di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, analisis masalah dan alternatif dan prioritas pemecahan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana proses peningkatan hasil belajar IPS materi keragaman suku dan budaya di Indonesia dengan menggunakan media *powerpoint* berbasis video pada siswa kelas IV C di SDN kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta??”.



2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran IPS menggunakan media *powerpoint* berbasis video pada siswa kelas IV C di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta?
3. Bagaimana proses analisis peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media *powerpoint* berbasis video pada siswa kelas IV C di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendapat gambaran proses pembelajaran setelah menggunakan media *powerpoint* berbasis video pada siswa kelas IV C di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta.
2. Mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar IPS materi keragaman suku dan budaya di Indonesia menggunakan media *powerpoint* berbasis video pada siswa kelas IV C di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta.
3. Menganalisis peningkatan hasil belajar IPS materi keragaman suku dan budaya di Indonesia dengan menggunakan media *powerpoint* berbasis video pada siswa kelas IV C di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *powerpoint*

dan dapat mendorong pendidik untuk semakin meningkatkan kompetensi guru seiring perkembangan zaman.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPS melalui penerapan yang berkelanjutan.
- b. Bagi guru, sebagai tambahan informasi dan referensi pembelajaran dalam menggunakan media untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS.
- c. Bagi calon guru sebagai referensi untuk memasuki dunia pendidikan.